

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak pada 0°53'-1°41' Lintang Selatan dan 103°23 - 104°31 Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 5.445 km², tetapi sejalan dengan berlakunya UU No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan dan 29 pulau kecil (11 diantaranya belum bernama) menjadi 13.102,25 km². Luasnya wilayah Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadikan wilayah ini sebagai potensi sumberdaya perairan yang cukup besar.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki daerah tangkapan ikan yang relatif luas, mencakup kawasan perairan laut, rawa dan daerah pasang surut, dengan luas areal perairan laut 77.752 Ha. Produksi perikanan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi, dimana produksi perikanan laut mencapai 23. 491, 54 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2020). Produksi terbesar salah satunya berada di Kecamatan Mendahara (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020).

Kecamatan Mendahara secara geografis berada di muara Sungai Batanghari. Kondisi ini menjadikan Kecamatan Mendahara sebagai perairan muara yaitu daerah pertemuan antara air sungai dan air laut. Kecamatan Mendahara memiliki salah satu Kelurahan yang bernama Mendahara Ilir dengan total luas area 911, 15 km² (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020). Jumlah alat tangkap yang berada di Kelurahan Mendahara Ilir yaitu 1096 meliputi 416 Sondong, 394 Gillnet, 230 Rawai, 33 Togok, dan 23 Bubu. Diantara kelima alat tangkap tersebut, alat tangkap Sondong merupakan alat tangkap terbanyak yang dioperasikan oleh nelayan.

Alat tangkap Sondong adalah alat tangkap aktif yang tujuan operasinya adalah menangkap udang, dimana terbuat dari jaring, tali gantung, tali buchu, kaki sondong, tapak sondong, mulut jaring, tali ris atas, badan jaring dan kantong (Rindu *et al.*, 2019). Alat tangkap Sondong dioperasikan pada bagian haluan kapal

dengan teknik pengoperasian didorong dengan menggunakan kapal. Sondong merupakan alat penangkapan ikan yang termasuk pukot dorong. Pukat Dorong (Pushnet) adalah jenis alat tangkap yang dioperasikan dengan mendorongnya berdasarkan bantuan kapal maupun tidak di permukaan perairan ataupun di dasar perairan (Luthfiani *et al.*, 2018). Alat tangkap Sondong yang ada di Mendahara Iilir umumnya digunakan untuk menangkap beberapa jenis udang diantaranya yaitu udang Jerbung, udang Kapur, udang Loreng, udang Agogo, dan udang Mantis. Diantara beberapa udang tersebut, udang Jerbung merupakan udang yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta Provinsi Jambi tidak hanya itu udang Jerbung juga memiliki nilai ekonomis tinggi dengan harga jual mencapai Rp.80.000/kg.

Potensi udang yang tergolong tinggi diantaranya yaitu Famili penaeid, salah satu famili penaeid adalah udang Jerbung. Udang Jerbung Memiliki antena, *rostum* yang runcing dengan dilengkapi duri - duri kecil dan bagian kepala ditutupi oleh kulit kepala atau disebut dengan karapaks (Selvia *et al.*, 2019). Udang Jerbung (*Penaeus merguensis*) merupakan udang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dimana banyak tersebar diseluruh perairan pantai. Meningkatnya aktivitas penangkapan udang terutama udang Jerbung karena permintaan pasar yang terus meningkat dapat mengakibatkan terjadinya penurunan populasi. Menurut Diah *et. al.* (2018) bahwa meningkatnya aktifitas penangkapan terhadap udang Jerbung dapat menyebabkan kepunahan udang sehingga musim penangkapan perlu diperhatikan. Menurut Pane dan Ali (2020) yang menyatakan bahwa udang memiliki musim pemijahan yang berbeda beda, udang Jerbung yang berada di perairan Riau mengalami musim pemijahan pada bulan Mei, Juni, dan November.

Salah satu hal penting dalam melakukan kegiatan penangkapan udang yaitu memperhatikan struktur ukuran udang yang berkaitan dengan hubungan bobot dan panjang udang yang tertangkap. Menurut Hutapea *et. al.* (2019) Perhitungan struktur dan ukuran meliputi panjang maksimal, panjang minimal, panjang rata-rata udang, dan panjang yang sering muncul (modus).

Ukuran layak tangkap udang merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan penangkapan, dimana ukuran udang

muda tidak diperbolehkan ditangkap karena akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk penambahan populasi baru. Nelayan cenderung melakukan kegiatan penangkapan tanpa memperhatikan ukuran udang yang tertangkap, sehingga ukuran udang yang tertangkap masih berukuran kecil dan dalam kondisi belum layak untuk ditangkap. Selain itu, aktifitas penangkapan yang dilakukan nelayan secara terus menerus menggunakan alat tangkap Sondong tanpa memperhatikan adanya udang muda atau udang yang belum layak tangkap tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap perubahan ekologis maupun penurunan kelestarian sumberdaya udang Jerbung yang ditandai dengan terganggunya populasi ataupun spesies udang Jerbung.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya penelitian mengenai “Struktur dan ukuran layak tangkap udang Jerbung (*Penaeus merguensis*) menggunakan alat tangkap Sondong di perairan Mendahara Iir Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Struktur dan Ukuran layak tangkap udang Jerbung (*Penaeus merguensis*) menggunakan alat tangkap Sondong di perairan Mendahara ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, pembaca dan nelayan yang ada, khususnya di Kelurahan Mendahara Iir Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengenai Struktur dan ukuran layak tangkap udang Jerbung (*Penaeus merguensis*) menggunakan alat Sondong serta dapat memahami ukuran layak tangkap udang Jerbung guna untuk kelestarian sumberdaya udang Jerbung di perairan Mendahara Iir.